

Hubungan Pendidikan dan Usia Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Obat Antibiotika pada Masyarakat yang Datang ke Apotek di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan

MUHAMMAD MUHLIS¹ TINEU OKTRIANI¹,

¹Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Jl. Prof.Dr. Soepomo, Janturan, Yogyakarta 55164

Email: muhammad.muhlis@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Penggunaan antibiotika yang tidak tepat dikalangan masyarakat menjadi penyebab terjadinya resistensi, Indonesia menjadi negara yang tinggi kasusnya terhadap resistensi antibiotika dari 27 negara di dunia, negara Indonesia menduduki urutan ke-8.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pendidikan terakhir dan usia terhadap pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotika pada masyarakat yang datang ke apotek di kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan.

Metode : metode yang digunakan adalah observasional analitik, dengan desain *cross sectional*. Responden adalah pengunjung yang datang ke apotek di Kecamatan Ciputat sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kuesioner yang digunakan sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitasnya, kuesioner disebarakan secara *online*.

Hasil : Sampel berjumlah 108 responden. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan ($p=1.000>0.05$), usia dengan tingkat pengetahuan ($p=0.792>0.05$), pendidikan terakhir dengan sikap ($p=1.000>0.05\%$) dan usia dengan sikap ($p=0.154>0.05$). Diperoleh tingkat pengetahuan kategori kurang dengan persentase 54, 39% dan sikap kategori cukup dengan persentase 70, 17%.

Kesimpulan : Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan usia tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan sikap penggunaan obat antibiotika pada masyarakat yang datang ke Apotek di Kecamatan Ciputat.

Kata Kunci : Pengetahuan; sikap; antibiotika; masyarakat

PENDAHULUAN

Tingginya penggunaan obat antibiotika yang tidak tepat dikalangan masyarakat sampai saat ini menjadi penyebab terjadinya resistensi, serta menyebabkan pemborosan dana masyarakat (Yuliasuti, dkk, 2013) karena penyakit infeksi yang mendominasi di seluruh negara. Penyakit infeksi merupakan faktor penyebab kematian terbanyak di dunia. Penggunaan antibiotika banyak digunakan secara tidak rasional, karena minimnya informasi tentang penggunaan antibiotikadari tenaga kesehatan, yang dapat menimbulkan resistensi bakteri terhadap antibiotika, sehingga berdampak pada morbiditas dan mortalitas (Baroroh et al., 2018). Indonesia menjadi negara yang tinggi kasusnya terhadap resistensi obat antibiotika yang sangat mengkhawatirkan, dari 27 negara di dunia, negara Indonesia menduduki urutan ke-8. Kurangnya pemahaman pada seseorang terkait dengan penggunaan antibiotika menimbulkan efek penggunaan obat yang tidak sesuai terapi, masyarakat menganggap bahwa obat antibiotika menjadi obat yang mampu menyembuhkan segala penyakit, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap antibiotika itu sendiri (Yulia, dkk 2019)

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar, sebanyak 86,1% rumah tangga menyimpan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter. Antibiotika digunakan untuk mengobati gejala-gejala ringan seperti flu, batuk, demam, sakit tenggorokan. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional meliputi tidak tepat indikasi, tidak tepat dosis, dan tidak tepat durasi dapat menyebabkan efek samping dan resistensi (Irawan, 2016).

Dari latar belakang tersebut maka penelitian untuk mengetahui hubungan pendidikan terakhir dan usia terhadap pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotika pada masyarakat yang datang ke apotek di kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan observasional analitik, dengan desain *cross sectional*, pengambilan sampel dengan teknik kuota sampling. Data diambil dengan menggunakan kuisisioner yang telah di uji validitas dan reabilitasnnya, kuisisioner disebarakan secara online.

ALAT DAN BAHAN

Alat pada penelitian ini yaitu kuisisioner *online* menggunakan *google form* yang disebarakan melalui media *WhatsApp*. Bahan pada penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan langsung dari masyarakat dengan mengisi kuisisioner *online*.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan Membuat surat izin penelitian dari fakultas farmasi Universitas Ahmad Dahlan. Adapun Pelaksanaanya dimulai dengan memperkenalkan diri dan menanyakan kepada responden apakah mereka bersedia mengisi kuisisioner, memberikan kuisisioner kepada responden, responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner sesuai petunjuk, analisis data, penulisan laporan.

ANALISIS DATA

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat digunakan guna melihat presentase tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap penggunaan obat antibiotika pada masyarakat yang datang ke apotek di kecamatan Ciputat. Sedangkan analisis bivariat Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik demografi masyarakat (tingkat pendidikan dan usia) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan obat antibiotika. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *chi-square* dengan syarat apabila nilai *p value* < 0,05 telah terpenuhi maka, terdapat hubungan antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Hasil karakteristik demografi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel I:

Tabel I. Distribusi karakteristik demografi

Data Demografi Responden	Jumlah (n= 108)	Persentase
Usia (tahun)		
18 - 25	31	28,7 %
26 - 35	75	69,4 %
36 - 45	1	0,9 %
46 - 55	1	0,9 %
Pendidikan Terakhir		
SD	0	0 %
SMP	3	2,8 %
SMA/Sederajat	47	43,5 %
Perguruan Tinggi	58	53,7 %

Berdasarkan Tabel I. Untuk usia dapat dilihat bahwa usia responden pada rentang 18 – 25 tahun sebanyak 31 orang atau 28,7 %, pada rentang 26 – 35 tahun sebanyak 75 orang atau 69,4 %, dan pada rentang 46 – 55 tahun sebanyak 1 orang atau 0,9 %. Pada penelitian ini dipilih kriteria inklusi responden yang berumur lebih dari 18 tahun, karena pada umur tersebut merupakan usia yang produktif dan mampu membuat keputusan sendiri terkait tentang pengetahuan dan sikap penggunaan obat antibiotika.

Berdasarkan data pendidikan terakhir yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden yaitu perguruan tinggi sebanyak 58 responden (53,7%) dan pendidikan terakhir paling sedikit yaitu lulusan SMP sebanyak 3 responden (2,8%) sedangkan lulusan SMA/ sederajat sebanyak 47 responden (43,5%). Karakteristik tingkat pendidikan secara formal pada masyarakat sangat berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat antibiotika. (Ivoryanto et al. , 2017)

B. GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA

Tabel II. Respon Jawaban Kuesioner Pengetahuan penggunaan obat antibiotika pada masyarakat yang datang ke Apotek di kecamatan Ciputat

No	Pernyataan	Jawaban n = 108			
		Salah	(n)%	Benar	(n)%
1.	Antibiotika digunakan untuk mengobati penyakit karena infeksi bakteri	23	21,3%	85	78,7%
2.	Jumlah antibiotika boleh dikurangi jika gejala dan kondisi sudah membaik	85	78,7%	23	21,3%
3.	Semua penyakit dapat diobati dengan antibiotika	72	66,7%	36	33,3%
4.	Efek samping penggunaan antibiotika dapat berupa alergi, mual muntah, gangguan pencernaan	14	13%	94	87%
5.	Penggunaan antibiotika boleh dihentikan Ketika gejala sudah membaik	72	66,7%	36	33,3%
6.	Antibiotika harus dibeli dengan resep dokter	17	15,7%	91	84,3%
7.	Antibiotika yang Bapak/Ibu/Saudara/i kenal adalah amoxicillin, penisilin.	24	22,2%	84	77,8%
8.	Antibiotika dapat digunakan Kembali pada saat gejala kambuh	87	80,6%	21	19,4%

Hasil kategori tingkat pengetahuan responden terkait penggunaan obat antibiotika pada masyarakat yang datang ke Apotek yang berada di Kecamatan Ciputat dapat dilihat pada Tabel III.

Tabel III Hasil distribusi kategori tingkat pengetahuan responden

Kategori	Jumlah(N)	Persentase
Baik	5	4,63%
Cukup	45	41,7%
Kurang	58	53,7%
Total	108	100

Pada Tabel III dapat dilihat bahwa sebanyak 5 responden atau 4,63 % memiliki tingkat pengetahuan “Baik”. Sebanyak 45 responden atau 41,7 % memiliki tingkat pengetahuan “Cukup”. Sebanyak 58 responden atau 53,7 % memiliki tingkat pengetahuan “Kurang”. Penelitian yang dilakukan oleh Baroroh menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan sebesar 13,8% dari rata-rata nilai pengetahuan awal, sesudah mendapatkan edukasi. (Baroroh dkk, 2018), sehingga perlu kiranya untuk merutinkan melakukan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan antibiotika yang aman.

Tabel IV Hasil distribusi jawaban sikap penggunaan obat antibiotika pada masyarakat yang datang ke apotek di kecamatan Ciputat

No.	Pernyataan	Jawaban N=108			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Ketika sakit demam saya langsung minum antibiotika misalnya amoxicilin	1,9%	4,6%	88,9%	4,6%
2	Ketika saya membutuhkan antibiotika saya selalu membeli ke apotek.	1,9%	52,8%	39,8%	5,6%
3	Saya berhenti minum antibiotika ketika gejala saya sudah membaik	2,8%	21,3%	30,4%	5,6%
4	Saya menggunakan antibiotika atas saran dari teman, saudara tanpa periksa ke dokter	1,9%	19,4%	74,1%	4,6%
5	Saya tetap menghabiskan antibiotika, meskipun gejala penyakit sudah tidak dirasakan	0%	21,3%	73,1%	5,6%
6	Jika pada saat penggunaan antibiotika muncul alergi, maka saya berhenti mengkonsumsinya dan berkonsultasi dengan dokter atau apoteker	0%	19,4%	76,9%	3,7%
7	Saya menyimpan antibiotika dan mengkonsumsi Kembali pada saat gejala kambuh	10,8%	10,2%	80,6%	6,5%

Hasil kategori sikap penggunaan obat antibiotika pada masyarakat yang datang ke Apotek di kecamatan Ciputat dapat dilihat pada Tabel V.

Tabel V Hasil distribusi kategori sikap responden

Kategori	Jumlah (n = 108)	Persentase
Baik	4	3,7 %
Cukup	102	94,4 %
Kurang	2	1,85 %
Total	108	100

Pada Tabel V. dapat dilihat sebanyak 4 responden atau 3,7 % memiliki sikap “Baik”. Sebanyak 102 responden atau 94,4 % memiliki sikap “Cukup”. Sebanyak 2 responden atau 1,85% memiliki perilaku “Kurang”. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sikap penggunaan obat antibiotika pada masyarakat yang datang ke Apotek di kecamatan Ciputat termasuk kategori “Cukup”, penelitian yang dilakukan oleh Yalza sikap masyarakat yang positif tentang penggunaan antibiotik tanpa resep dokter mencapai 112 responden (73,3%) artinya masyarakat mengutamakan penggunaan antibiotika dengan menggunakan resep dokter (Yalza dkk, 2015)

D. ANALISIS UNIVARIAT

Tabel IV Hasil distribusi kategori tingkat pengetahuan responden

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Baik	5	4,63%
Cukup	45	41,7%
Kurang	58	53,7%
Total	108	100

Pada Tabel IV. dapat dilihat bahwa sebanyak 5 responden atau 4,63 % memiliki tingkat pengetahuan “Baik”. Sebanyak 45 responden atau 41,7 % memiliki tingkat pengetahuan “Cukup”. Sebanyak 58 responden atau 53,7 % memiliki tingkat pengetahuan “Kurang”. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotika pada masyarakat yang datang ke apotek di Kecamatan Ciputat mempunyai kategori “kurang”.

Tabel V Hasil distribusi kategori sikap responden

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Baik	4	3,7 %
Cukup	102	94,4 %
Kurang	2	1,85 %
Total	108	100

Pada Tabel V. dapat dilihat sebanyak 4 responden atau 3,7 % memiliki sikap “Baik”. Sebanyak 102 responden atau 94,4 % memiliki sikap “Cukup”. Sebanyak 2 responden atau 1,85% memiliki perilaku “Kurang”. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sikap penggunaan obat antibiotika pada masyarakat yang datang ke apotek di kecamatan Ciputat termasuk kategori “Cukup”.

E. HUBUNGAN DEMOGRAFI PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP PENGETAHUAN

DAN SIKAP

Hasil uji *Chi-Square* antara demografi responden (Pendidikan dan usia) dengan pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada tabel VI

Tabel VI Hasil uji Chi-Square antara demografi responden (Pendidikan dan usia) dengan pengetahuan dan sikap

Variabel	P Value
Pengetahuan dan pendidikan terakhir	1.000
Pengetahuan dan usia	0.792
Sikap dan pendidikan terakhir	1.000
Sikap dan usia	0.154

Pada Tabel VI. diperoleh nilai signifikan sebesar 1.000 lebih dari 0.05, maka dari hasil tersebut diketahui bahwa “Tidak ada hubungan antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotika, Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang formal dapat mempengaruhi seseorang terhadap kecerdasan individu terhadap suatu bahasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan dan pengetahuan. Dari hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Aeni dan Yuhandini dikarenakan jawaban tingkat Pendidikan terakhir yang homogen dan sangat tidak bervariasi, terdapat 105 atau 97,2% responden memiliki tingkat Pendidikan menengah keatas (Aeni & Yuhandini, 2018). Pada table VI juga diperoleh nilai signifikan sebesar 0.792 lebih dari 0.05, maka dari hasil tersebut diketahui bahwa “Tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotika”. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawan yang menyatakan bahwa usia menjadi suatu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pengetahuan, yang mana usia juga dapat mempengaruhi proses pola pikir manusia. Dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan obat antibiotika. Dari hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan dikarenakan distribusi jawaban usia responden sebagian besar sebanyak 77 atau 71,2% responden berkategori dewasa (Irawan, 2016), tetapi penelitian yang dilakukan oleh Tamayanti juga oleh Angelina menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan responden dalam mengkonsumsi antibiotika (Tamayanti dkk, 2016; Angelina, 2019).

KESIMPULAN

Masyarakat memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang persentase 54,39% dan sikap dengan kategori cukup persentase 70,17%, Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan dengan *p value* ($p=1.000$ lebih dari 0.05), tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan dengan *p value* ($p=0.792$ lebih dari 0.05), tidak ada hubungan antara pendidikan terakhir dengan sikap dengan *p value* ($p=1.000$ lebih dari 0.05%) dan tidak ada hubungan antara usia dengan sikap dengan *p value* ($p=0.154$ lebih dari 0.05). Bahwa tingkat pendidikan dan usia tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap penggunaan obat antibiotika

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah kami ucapkan atas terlaksananya laporan penelitian ini, dan kami mengucapkan banyak terimakasih kepada fihak apotek di kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada kami unruk mengambildata, dan kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliasuti, F., Purnomo, A., & Sudjaswadi, R. (2013). Analisis penggunaan obat pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman Yogyakarta periode April 2009. *Media Farmasi*, 10(2), 104-113.
2. Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningias, I. (2018). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi tentang penggunaan antibiotik bijak dan rasional. *ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1).
3. Yulia, R., Putri, R., & Wahyudi, R. (2019). Studi tingkat pengetahuan Masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 2(2), 43-48.
4. Irawan, E. (2016). Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1).
5. Ivoryanto, E., Sidharta, B., & Illahi, R. K. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(2), 31–36. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2017.002.02.1>
6. Yarza, H. L., Yanwirasti, Y., & Irawati, L. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
7. Putra, D. R. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal dan Pemahaman Agama Islam Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seginim,. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
8. Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
9. Irawan, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1), 26–31. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/313/304>
10. Tamayanti, W. D., Sari, W. D., & Dewi, D. N. (2016). Penggunaan antibiotik di dua apotek di Surabaya: identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien. *Journal Pharmacia*, 6(2), 155-162.
11. Angelina, S., & Tjandra, O. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak di Kelurahan Tomang periode Januari-Maret 2017. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 410-416.